

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

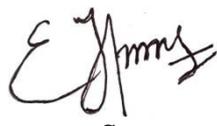
SURAT PERSETUJUAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN (INFORMED CONSENT)

Nama saya adalah: S

Setelah mendapatkan penjelasan awal mengenai tema penelitian, tujuan penelitian, prosedur penelitian, dan batasan penelitian yang akan dilakukan. Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia menjadi subjek penelitian Elsa Fitri Rahma Cania (933600118) Mahasiswa IAIN Kediri, dengan judul penelitian “Implementasi Terapi Farmakologi dan Nonfarmakologi dalam Menurunkan Kecemasan Ibu Rumah Tangga Penderita Skizofrenia Paranoid”.

Saya bersedia untuk menjadi subjek penelitian yang akan dilakukan, sebatas proses penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian dan diharapkan juga dapat memberikan manfaat bagi saya. Kerahasiaan identitas saya akan tetap dijamin sehingga tidak ada dampak negatif dari penelitian ini bagi nama baik saya.

Jombang, 8 Desember 2022



S

Lampiran 2

 Bina Kesehatan Kepercayaan • Minah Sosial	Kedeputian Wilayah REGIONAL VII - SURABAYA Kantor Cabang MOJOKERTO							
Surat Rujukan FKTP								
<table border="1"><tr><td>No. Rujukan</td><td>: 132115010522P000051</td><td rowspan="3"></td></tr><tr><td>FKTP</td><td>: SUMOBITO(13211501)</td></tr><tr><td>Kabupaten / Kota</td><td>: KAB. JOMBANG(0197)</td></tr></table>		No. Rujukan	: 132115010522P000051		FKTP	: SUMOBITO(13211501)	Kabupaten / Kota	: KAB. JOMBANG(0197)
No. Rujukan	: 132115010522P000051							
FKTP	: SUMOBITO(13211501)							
Kabupaten / Kota	: KAB. JOMBANG(0197)							
Kepada Yth. TS Dokter : JIWA Di : RSUD DR. W. SUDIROHUSODO								
Mohon pemeriksaan dan penanganan lebih lanjut pasien :								
Nama	: SULISTYOWATI	Umur	: 48	Tahun	: 17-Nov-1973			
No. Kartu BPJS	: 0001110435928	Status	: <input type="checkbox"/> 3	Utama/Tanggung	: <input type="checkbox"/> P (L / P)			
Diagnosa	: Schizophrenia (F20.0)	Catatan	:					
Telah diberikan	:							
Atas bantuannya, diucapkan terima kasih								
Tgl. Rencana Berkunjung : 03-Jun-2022								
Jadwal Praktek : Jumat : 08:00 - 11:00								
Surat rujukan berlaku 1[satu] kali kunjungan, berlaku sampai dengan : 30-Aug-2022								
				 Salam sejawat, 02-June-2022 dr.Dewy Rachmiawati				

surat keterangan dokter spesialis 1

Lampiran 3



PEMERINTAH KOTA MOJOKERTO
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH dr. WAHIDIN SUDIRO HUSODO
Jl. Raya Surodlnawan Telp. (0321) 322194 Fax. (0321) 399778
MOJOKERTO 61328

SURAT KETERANGAN DOKTER SPESIALIS

No. RM : SULISTYOWATI (P)
(03706/2022) -- (17/11/1973)
2200300871
Nama : TALUN LOR RT 03/01 MADIOPURO SUMI
POLI JiWA
Diagnosa : 
U2206356460
Terapi :
Tanggal Surat Rujukan :

Belum dapat dikembalikan ke Fasilitas Perujuk dengan alasan :

1. evaluasi gigit lidah 4-ek. sulu hd fasy
2. " cemas 5 " "
3. " " 6 " "

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan pada kunjungan selanjutnya :

1. kontrol 10-6-2022 4 kontrol 22-7-2022
2. " 24-6-2022 5 " 22-8-2022
3. " 8-7-2022 6 " 22-9-2022

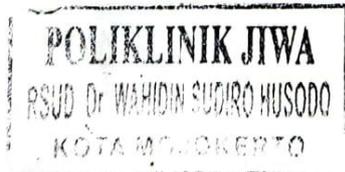
Surat Keterangan ini di gunakan untuk kunjungan dengan diagnosis diatas.

03 JUN 2022

Mojokerto,

Masa Berlaku : 1 Bulan

3 Bulan




dr. Ira Rositawati, Sp. KJ
PSIKIATRI
Ttd dan Nama DPJP

surat keterangan dokter spesialis 2

Lampiran 4



Kedepuitan Wilayah REGIONAL VII - SURABAYA
Kantor Cabang MOJOKERTO

Surat Rujukan FKTP

No. Rujukan : 132115010922P001735
FKTP : SUMOBITO(13211501)
Kabupaten / Kota : KAB. JOMBANG(0197)



Kepada Yth. TS Dokter : JIWA
Di : RSUD DR. W. SUDIROHUSODO

Mohon pemeriksaan dan penanganan lebih lanjut pasien :

Nama : SULISTYOWATI Umur : 48 Tahun : 17-Nov-1973
No. Kartu BPJS : 0001110435928 Status : 3 Utama/Tanggungan P (L / P)
Diagnosa : Schizophrenia (F20.0) Catatan :
Telah diberikan :

Alas bantuannya, diucapkan terima kasih

Tgl. Rencana Berkunjung : 19-Sep-2022

Jadwal Praktek : Senin : 08:00 - 13:00

Surat rujukan berlaku 1[satu] kali kunjungan, berlaku sampai dengan : 14-Dec-2022



surat keterangan dokter spesialis 3

Lampiran 5



PEMERINTAH KOTA MOJOKERTO
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH dr. WAHIDIN SUDIRO HUSODO
Jl. Raya Surodnawan Telp. (0321) 322194 Fax. (0321) 399778
MOJOKERTO 61328

SURAT KETERANGAN DOKTER SPESIALIS

No. RM : SULISTYOWATI (P)
(17/11/1973) -- (19/09/2022)
Nama : 2200343778
TALUN LOR RT 03/01 MADIOPURO SUN.....
POLI JiWA
Diagnosa : 
U2206356460
Terapi :
Tanggal Surat Rujukan :

Belum dapat dikembalikan ke Fasilitas Perujuk dengan alasan :

1. er. 
2. "
3. "

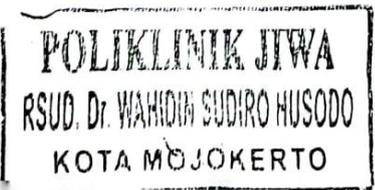
Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan pada kunjungan selanjutnya :

1. 19-10-2022
2. 21-11-2022
3. 22-12-2022

Surat Keterangan ini di gunakan untuk kunjungan dengan diagnosis diatas.

Mojokerto, **19 SEP 2022**

Masa Berlaku : 1 Bulan
 3 Bulan




dr. Ira Rositawati, Sp.KJ
(NIF...19830918.202203.2.001...)
Ttd dan Nama DPJP

Lampiran 6

Kedeputan Wilayah REGIONAL VII - SURABAYA
Kantor Cabang MOJOKERTO

Surat Rujukan FKTP

No. Rujukan	: 132115011222P003499	
FKTP	: SUMOBITO(13211501)	
Kabupaten / Kota	: KAB. JOMBANG(0197)	

Kepada Yth. TS Dokter : JIWA
Di : RSUD DR. W. SUDIROHUSODO

Mohon pemeriksaan dan penanganan lebih lanjut pasien :

Nama	: SULISTYOWATI	Umur	: 49	Tahun	: 17-Nov-1973
No. Kartu BPJS	: 0001110435928	Status	: <input type="checkbox"/> 3	Utama/Tanggung	: <input type="checkbox"/> P (L / P)
Diagnosa	: Schizophrenia (F20.0)	Catatan			
Telah diberikan	:				

Atas bantuannya, diucapkan terima kasih

Tgl. Rencana Berkunjung : 29-Dec-2022
Jadwal Praktek : Kamis : 08:00 - 13:00
Surat rujukan berlaku 1[satu] kali kunjungan, berlaku sampai dengan : 27-Mar-2023



Salam sejawat,
29 Desember 2022
DINAS KESEHATAN
NUR NESTYANTO

surat keterangan dokter spesialis 5

Lampiran 7



PEMERINTAH KOTA MOJOKERTO
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH dr. WAHIDIN SUDIRO HUSODO
Jl. Raya Surodinawan Telp. (0321) 322194 Fax. (0321) 399778
MOJOKERTO 61328

SURAT KETERANGAN DOKTER SPESIALIS

No. RM : SULISTYOWATI (P)
(29/12/2022) -- (17/11/1973)
2200386241
Nama : TALUN LOR RT 03/01 MADIOPURO SUI
POLI JiWA
Diagnosa : 
UJ2206356460
Terapi :
Tanggal Surat Rujukan :

Belum dapat dikembalikan ke Fasilitas Perujuk dengan alasan :

1. Er. Ceny
2. "

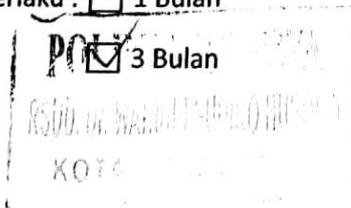
Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan pada kunjungan selanjutnya :

1. 30 - 1 - 2023
2. 3 - 3 - 2023

Surat Keterangan ini di gunakan untuk kunjungan dengan diagnosis diatas.

Mojokerto 29 DEC 2022

Masa Berlaku : 1 Bulan



dr. Ira Rositawati, Sp. KJ
(.....)
P S I K I A T R I
Ttd dan Nama DPJP

surat keterangan dokter spesialis 6

Lampiran 8

Blue Print Wawancara

Variabel Kondisi Kecemasan Sebelum Terapi

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Latar belakang	a. Latar belakang yang berkaitan dengan munculnya kecemasan	1. Apa latarbelakang atau penyebab utama munculnya kecemasan ?
2.	Gejala	a. Gejala psikologis	1. Ketika merasa cemas, apakah merasa mudah tersinggung ? 2. Apakah subjek mudah marah karena suatu hal? 3. Apakah subjek selalu merasa tidak tenang? 4. Apakah subjek selalu memiliki firasat buruk? 5. Apakah subjek sering takut pada suatu hal?
		b. Gejala fisik	1. Apakah subjek mengalami gangguan tidur? 2. Apakah subjek sering merasa tidak bertenaga atau lesu? 3. Ketika merasa cemas, apakah tubuh subjek gemetar? 4. Apakah subjek mengalami gangguan makan? 5. Apakah subjek merasakan nyeri atau sakit pada kepala ketika cemas?

		c. Gejala kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah subjek sulit untuk berkonsentrasi? 2. Apakah daya ingat yang dimiliki subjek buruk?
		d. Kurun waktu dari gejala yang diderita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama subjek merasakan gejala-gejala tersebut?
4.	Perilaku	a. Menarik diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah subjek menghindari interaksi sosial? 2. Bagaimanakah bentuk penghindaran sosial yang dilakukan oleh subjek?
		b. Sangat waspada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah subjek selalu merasa harus waspada dalam kondisi apapun? 2. Bagaimanakah bentuk kewaspadaan yang dilakukan oleh subjek?
		c. Curiga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah subjek selalu curiga pada hal, ataupun orang-orang disekitarnya? 2. Bagaimanakah bentuk kecurigaan subjek?
		d. Tidak ramah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah subjek tidak berperilaku ramah? 2. Bagaimanakah bentuk sikap tidak ramah yang subjek lakukan?
5.	sebab	a. Penyebab munculnya rasa cemas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada kondisi tertentu yang menyebabkan munculnya kecemasan?

6.	Akibat	a. Akibat yang muncul dari kecemasan yang diderita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada dampak yang dirasakan dari munculnya kecemasan yang diderita? 2. Siapa sajakah yang menerima dampak tersebut?
7.	Coping	a. Cara mengatasi kecemasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dilakukan oleh subjek ketika merasa cemas?
8.	Penyembuhan	a. Upaya penyembuhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya apa yang dilakukan subjek untuk penyembuhan? 2. Dimanakah subjek melakukan pengobatan? 3. Bagaimanakah bentuk pengobatan yang dilakukan?
		b. Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah bentuk motivasi subjek dalam melakukan upaya penyembuhan?

Lampiran 9

Blue Print Wawancara

Variabel Penerapan Terapi Farmakologi

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Jenis obat	a. Jenis obat yang dikonsumsi	1. Apasajakah obat yang diberikan oleh psikiatri untuk dikonsumsi?
2.	Cara penerapan	a. Cara konsumsi obat	1. Bagaimana cara penerapan konsumsi obat tersebut?
3.	Konsistensi	a. Konsistensi konsumsi obat	1. Sejak kapan konsumsi obat dilakukan? 2. Apakah konsumsi obat dilakukan secara konsisten?
4.	Efek	a. Efek dari konsumsi obat	1. Apa yang dirasakan setelah mengonsumsi obat? 2. Apa efek yang dirasakan setelah sekian lama mengonsumsi obat? 3. Bagaimanakah efek yang dirasakan dari konsumsi obat sebelum menerapkan terapi dzikir?
		b. Paruh waktu obat	1. Berapa lama efek yang dirasakan setelah konsumsi obat?

Lampiran 10

Blue Print Wawancara

Variabel Penerapan Terapi Nonfarmakologi (Dzikir)

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Pengetahuan	a. Pengetahuan tentang dzikir	1. Apa yang diketahui tentang dzikir? 2. Jenis dzikir apa yang digunakan untuk terapi dzikir?
2.	Cara penerapan	a. Cara penerapan terapi dzikir	1. Bagaimana cara penerapan terapi dzikir yang dilakukan?
		b. Orang-orang yang terlibat	1. Siapa saja yang terlibat dalam penerapan terapi dzikir yang dilakukan?
4.	Konsistensi	a. Konsistensi pelaksanaan terapi dzikir	1. Sejak kapan terapi dzikir dilakukan? 2. Apakah terapi dzikir dilakukan secara konsisten?
5.	Efek	a. Efek pelaksanaan terapi dzikir	1. Apa yang dirasakan setelah melakukan terapi dzikir? 2. Apa efek yang dirasakan setelah sekian lama melakukan terapi dzikir?
		b. Durasi efek setelah penerapan terapi dzikir	1. Berapa lama efek yang dirasakan setelah pelaksanaan terapi dzikir?

Lampiran 11

Blue Print Wawancara

Variabel Kondisi Kecemasam Setelah Terapi

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Gejala	a. Gejala psikologis	1. Apakah subjek masih mengalami gejala psikologis, seperti mudah tersinggung, mudah marah, tidak tenang, firasat buruk, dan takut pada sesuatu?
		b. Gejala fisik	1. Apakah subjek masih mengalami gejala fisik, seperti gangguan tidur dan gangguan makan?
		c. Gejala kognitif	1. Apakah subjek masih mengalami gejala kognitif seperti sulit berkonsentrasi dan mudah lupa?
2.	Perilaku	a. Perubahan perilaku	1. Apakah subjek masih menunjukkan perilaku mudah merasa tersinggung? 2. Apakah subjek masih menunjukkan perilaku sangat waspada? 3. Apakah subjek masih menunjukkan perilaku curiga? 4. Apakah subjek masih menunjukkan perilaku tidak ramah?

3.	Dampak	a. Dampak dari perubahan	1. Bagaimanakah dampak yang dirasakan dari perubahan yang didapatkan?
----	--------	--------------------------	---

Lampiran 12

Blue Print Wawancara

Variabel Kondisi Subjek sebelum dan Setelah Terapi

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Sebelum Terapi	a. Tingkah laku/perilaku	1. Apakah subjek menunjukkan perilaku menarik diri? 2. Apakah subjek menunjukkan perilaku curiga? 3. Apakah subjek menunjukkan perilaku tidak ramah?
		b. Dampak	1. Bagaimanakah dampak yang dirasakan oleh orang-orang disekitar subjek, dari tingkah laku subjek sebelum menjalani terapi?
		c. Upaya penyembuhan	1. Bagaimanakah upaya penyembuhan yang dilakukan oleh orang-orang disekitar subjek?
2.	Setelah Terapi	a. Tingkah laku/perilaku?	1. Bagaimanakah perubahan perilaku subjek setelah menjalani terapi?
		b. Dampak	1. Bagaimanakah dampak yang dirasakan oleh orang-orang disekitar subjek dari perubahan yang dialami subjek?

Lampiran 13

Blue Print Wawancara

Variabel pelaksanaan terapi farmakologi dan nonfarmakologi (terapi dzikir)

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Terapi farmakologi	a. Cara konsumsi obat	1. Bagaimana cara konsumsian obat yang dilakukan oleh subjek?
		b. Konsistensi pengkonsumsian obat	1. Apakah subjek mengkonsumsi obat secara rutin? 2. Siapa yang terlibat dalam pelaksanaan pengkonsumsian obat yang dilakukan oleh subjek?
2.	Terapi nonfarmakologi (terapi dzikir)	a. Cara pelaksanaan terapi dzikir	1. Bagaimana cara subjek melaksanakan terapi dzikir? 2. Kapan subjek melaksanakan terapi dzikir?
		b. Konsistensi pelaksanaan terapi dzikir	1. Apakah subjek melaksanakan terapi dzikir secara rutin? 2. Siapa yang terlibat dalam penerapan terapi dzikir?

Lampiran 14

Hasil Wawancara

Kondisi Kecemasan Sebelum Terapi

Interviewee : S

Tempat dan Waktu Wawancara : Kediaman S, 8 Januari 2023

No	Wawancara	Keterangan
1.	R:Assalamualaikum bu, maaf ya mengganggu waktunya. E: waalaikumsalam nggakpapa mbak.	Pembuka Wawancara
2.	R: Langsung saja ya bu! Saya mau menanyakan beberapa hal ke ibu, tetntang gejala-gejala yang ibu rasakan sebelummelakukan terapi atau pengobatan. Boleh ya bu? E: Iya mbak boleh.	Pembuka Wawancara
3.	R: kalau boleh tahu apasih latar belakang atau penyebab utama dari munculnya kecemasan ibu, sampai sekarang harus berobat? Boleh diceritakan! E: ooh.. itu gara-gara, masalah keluarga mbak. Jadi saya dulu pernah mergokin suami saya itu selingkuh sama orang sini juga. Waktu itu jadi masalah gede sampai berantem. Tapi selesai juga sudah damai dari bantuan keluarga, sama kasian lihat anak-anak. Suami juga janji ndak ngelakuin itu lagi. Tapi ndak tahu ya mbak, waktu itu meskipun suami sudah bilang ndak ngelakuin lagi tapi saya tetap ngerasa was-was, khawatir kalau dia tetap gitu. Itu ndak pernah hilang di pikiran saya. Jadi kalau suami dirumah itu isinya berantem terus. Suami saya pulangnyanya kan kadang 2 bulan kadang 4 bulan baru pulang, karena kerjanya jauh juga. Itu kadang-kadang saya pergi kesana,	Latar Belakang Munculnya Kecemasan

	ketempat kerjanya, buat ngecek dia lagi kerja atau lagi selingkuh.	
4.	R: jadi berawal dari itu ya bu? E: sejak itu saya jadi sering cemas. Gimana keluarga saya nanti, gimana anak-anak saya nanti. Tiap hari kepikiran itu.	Latar Belakang Munculnya Kecemasan
5.	R: dulu pas ibu mengalami hal itu apakah ibu jadi mudah merasa tersinggung? Boleh diceritakan! E: iya mbak, saya gampang sekali tersinggung. Kaya misalnya ada orang yang ngomongin keluarganya, itu saya mikirnya kalau dia nyindir saya. Dulu saya merasa kalau orang-orang itu ndak suka sama saya.	Gejala Psikologis Mudah Tersinggung
6.	R: ooh.. iya bu, terus apa ibu dulu juga mudah marah? Mungkin Cuma karena masalah kecil ibu marah. E: iya, saya sering marahin anak saya, suami saya juga. Jadi tiap hari kalau ada suami di rumah pasti berantem.	Gejala Psikologis Mudah Marah
7.	R: apa ibu juga sering merasa tidak tenang? Boleh diceritakan! E: iya mbak, dulu saya sering rasanya hati itu ndak tenang. Kaya ada aja yang bikin was-was. Saya juga merasa kalau ada yang ndak bener di rumah, jadi ndak tenang kalau dirumah sendirian. Terus kalau keluar rumah juga begitu jadi ndak nyaman. Kalau pas anak-anak berangkat sekolah juga gitu, rasanya ndak tenang. Mangkannya anak-anak ndak saya bolehin keluar kecuali sekolah kadang juga ngaji.	Gejala Psikologis Merasa Tidak Tenang
8.	R: begitu ya bu. Terus kalau firasat buruk, apa ibu juga pernah merasakannya? E: pernah, kalau itu saya dulu punya firasat kalau	Gejala Psikologis Firasat Buruk

	<p>tetangga sama keluarga saya itu kongkalikong sama suami saya buat ngedzalimin saya. Jadi kayanya mereka ngirim sesuatu ke saya, ke rumah mbak.</p>	
9.	<p>R: maksudnya ngirim sesuatu ini ngirim apa ya bu? E: ya ngirim barang-barang ndak bener dari dukun, diguna-guna mbak. Jadi saya kadang-kadang ke orang pintar buat nangkal.</p>	<p>Gejala Psikologis Firasat Buruk</p>
10.	<p>R: ooh.. iya, apakah ibu merasa takut sama sesuatu? Misalanya hewan, orang, atau yang lain. E: saya dulu pernah takut sama suara burung. Saya merasa kalau burungnya itu ndak bener. Masa cuma muter-muter diatas rumah saya. Itu tiap subuh mbak. Saya khawatir kalau ada apa-apa.</p>	<p>Gejala Psikologis Takut Pada Suatu Hal</p>
11.	<p>R: Lalu dari semua yang ibu rasakan. Apakah membuat ibu menjadi mengalami gangguan tidur? Misalanya seperti susah tidur, sering kebangun atau nggak nyenyak, atau mungkin juga mimpi menjeramkan, apa ibu mengalaminya? E: iya mbak saya dulu susah tidur. Itu gara-gara banyak yang saya pikirin. Khawatir sama kondisi keluarga, rumahtangga. Tiap hari tidur itu pasti terbangun jam satu atau jam dua itu sampai pagi, kadang gara-gara mimpi seram. Pas bangun itu saya duduk di kursi sambil liatin anak-anak saya nangis. Saya khawatir, kenapa orang-orang, keluarga saya gini sama saya sama anak-anak saya, padahal saya ndak pernah ganggu mereka.</p>	<p>Gejala Fisik Gangguan Tidur</p>
12.	<p>R: iya bu, lalu selain gangguan tidur apa ibu dulu sering merasa tidak bertenaga seperti lesu atau lemas? E: iya..., kalau mau ngapa-ngapain itu rasanya lemas</p>	<p>Gejala Fisik Tidak Bertenaga Atau Lesu</p>

	<p>kaya ndak ada tenaga, misalnya kalau bersih-bersih rumah, masak, rasanya badan lemes jadi gampang cape. Sampe hampir tiap hari minum obat biar capeknya hilang.</p>	
13.	<p>R: saat merasa cemas atau khawatir apakah ibu merasakan gemetar pada badan ibu?</p> <p>E: ndak sih mbak, Cuma deg-degan terus langsung pusing.</p>	<p>Gejala Fisik Tubuh</p> <p>Gemetar</p>
14.	<p>R: jadi ibu sakit kepala ya, setiap cemas atau khawatir?</p> <p>E: iya mbak, tiap hari kepala pusing, sakit kaya berat banget kepala mikirin ini itu. jadi tiap hari juga minum obat sakit kepala.</p>	<p>Gejala Fisik Sakit</p> <p>Kepala</p>
15.	<p>R: apakah ibu dulu sampai pernah mengalami gangguan makan? Misalnya nggak nafsu makan atau mungkin juga masalah pencernaan.</p> <p>E: saya dulu pernah sampai kurus loh mbak. Gara-gara mikirin ini itu jadi ndak ada selera buat makan mbak.</p>	<p>Gejala Fisik</p> <p>Gangguan Makan</p>
16.	<p>R: lalu apakah ibu juga merasa jadi sulit untuk berkonsentrasi?</p> <p>E: iya, ndak bisa konsentrasi sama ndak bisa fokus mbak. Saya jadi ndak bisa ngajarin anak saya pas lagi belajar, padahal dulu saya bisa ngajarin. Ndak tahu ya mbak kaya, ndak bisa baca buku pelajaran lagi. Terus pas ngapain gitu ya mbak, misalnya masak itu ndak fokus jadi lupa tadi masaknya sudah dikasih ini apa belum. Gitu.</p>	<p>Gejala Kognitif</p> <p>Sulit Berkonsentrasi</p>

17.	<p>R: jadi mudah lupa atau pelupa ya bu?</p> <p>E: iya.. jadi lupa. Dulu barang itu kayanya jadi sering hilang, saya mikirnya ya ada yang nyembunyiin, padahal kayanya memang saya yang lupa tadi ditaruh mana. Uang juga gitu, kaya ada yang nyedot gitu mbak soalnya jadi cepet habis. Tapi pas diinget-inget, ternyata habis beli ini itu.</p>	Gejala Kognitif Ingatan Buruk
18.	<p>R: mulai dari awal munculnya gejala hingga ibu memutuskan untuk berobat. Berarti sudah berapa lama ibu merasakan gejala-gejala tersebut?</p> <p>E: itu, kurang lebih setahun ya mbak, kalau dari sebelum pertama kali berobat.</p>	Kurun Waktu dari Gejala yang Dirasakan
19.	<p>R: nah.., dari semua yang ibu alami dan ceritakan tadi mungkin akan mempengaruhi perilaku ibu. Apakah yang ibu alami ini membuat ibu menghindari orang-orang disekitar ibu?</p> <p>E: iya saya jadi was-was, khawatir kalau nanti orang mendzalimi saya sama anak-anak. Jadi saya berusaha menghindari orang-orang di sekitar saya yang saya anggap jahat.</p>	Perilaku Menarik Diri
20.	<p>R: bagaimana cara ibu menghindari mereka?</p> <p>E: saya ndak pernah ngobrol atau komunikasi sama orang-orang itu. Terus saya juga nutup rumah saya biar ndak ada orang yang bisa masuk atau lihat saya sama anak-anak. Saya dulu juga buat jalan sendiri. Kaya misalnya harus keluar rumah pakai motor itu saya punya jalan sendiri, biar ndak ngelewatin rumah orang-orang yang mendzalimi saya. Anak saya juga saya larang buat main keluar.</p>	Perilaku Menarik Diri
21.	<p>R: siapa saja yang ibu hindari?</p> <p>E: tetangga depan, samping kanan kiri rumah ini. pokoknya setengah dari dusun ini, ya sekitar</p>	Perilaku Menarik Diri

	rumah saya ini. soalnya saya mikir kalau mereka suruhan suami saya.	
22.	R: Apa termasuk keluarga ibu? Seperti orangtua, saudara. E: awalnya mereka ndak saya jauh. Tapi lama-lama saya ngerasa kalau mereka juga sama. Jadi saya juga menghindari mereka, ndak komunikasi lagi.	Perilaku Menarik Diri
23.	R: Iya bu. Lalu apakah ibu merasa harus waspada dari sesuatu? Boleh diceritakan. E: saya merasa harus waspada sama orang-orang, sama tetangga saya. Dulu itu saya mikir kalau mereka mata-matain saya sama anak-anak saya. Itu buat dilaporin ke suami saya. Kelakuan mereka itu selalu saya waspadain. Karena saya pikir mereka ngelakuin sesuatu yang aneh, atau ndak masuk akal.	Perilaku Sangat Waspada
24.	R: apa yang ibu lakukan saat mewaspada mereka? E: ya sama kayak tadi, saya tutup semua pintu biar ndak kelihatan. Terus kadang saya ngeberaniin diri buat datang ke rumah orang itu, ngomong ke mereka biar ndak gitu ke saya.	Perilaku Sangat Waspada
25.	R: berarti ibu sering merasa curiga sama orang-orang disekitar ibu ya? E: iya mbak	Perilaku Curiga
26.	R: ibu curiganya itu bagaimana sih? Atau apa yang ibu curigai dari mereka? E: ya kaya tadi mbak, curiga kalau mereka mata-matain saya, ngeguna-guna saya sama anak-anak. Pokoknya mereka ngedzalimin saya sama anak-anak. Gitu mbak.	Perilaku Curiga
27.	R: dari kecurigaan ibu pada orang-orang ini, bagaimanan sikap ibu ke mereka? Apa ibu masih	Perilaku Tidak Ramah

	<p>bersikap ramah pada mereka atau sebaliknya?</p> <p>E: kalau kata adek saya, saya dulu itu sangat tidak ramah mbak. Katanya jadi banyak orang yang takut sama saya.</p>	
28.	<p>R: sikap tidak ramah yang ibu lakukan dulu ini seperti apa ya bu?</p> <p>E: saya jadi ndak pernah nyapa, ndak pernah senyum, terus saya juga marah-marah ke tetangga saya. Saya datengin mereka sambil marah-marah. Terus saya juga ndak pernah nerima apa yang dikasih orang, karena khawatirada apa-apanya. Kadang saya tolak langsung, kadang diterima anak-anak tapi nantinya saya buang juga.</p>	Perilaku Tidak Ramah
29.	<p>R: ooh.. iya bu. Selain penyebab utama yang tadi ibu ceritakan, apa ada penyebab lain yang membuat ibu cemas? Seperti hal lain yang tiba-tiba terjadi, lalu karena itu ibu menjadi cemas.</p> <p>E: itu kaya pas misalnya, ada keluarga atau tetangga yang tiba-tiba nyapa saya, atau ada yang ngelihat rumah saya, terus ada yang lewat depan rumah saya, tapi dia mondar mandir, saya kan jadi curiga. Terus kalau ada orang ngapain gitu ya mbak di halaman rumahnya lama, itu saya juga sudah curiga, ada lagi kalau orang lagi ngumpul didepan rumahnya itu saya mikirnya mereka mau ngapain saya.</p>	Penyebab Munculnya Rasa Cemas
30.	<p>R: jadi semua itu bisa membuat ibu cemas atau khawatir ya?</p> <p>E: iya, kalau ada gitu saya mikirnya sudah ndak karu-karuan. Saya khawatir mereka ngapa-ngapain saya sama anak-anak.</p>	Penyebab Munculnya Rasa Cemas
31.	<p>R: dari semua yang ibu alami dan lakukan pasti ada</p>	Akibat Yang

	<p>akibat atau dampaknya ya bu. Apa sih dampak atau akibat yang ibu rasakah atau terima?</p> <p>E: ya.. saya jadi jauh sama orangtua, saudara, terus hubungan saya sama suami juga jadi ndak pernah akur.</p>	<p>Muncul Dari Kecemasan Yang Diderita</p>
32.	<p>R: dari gejala atau yang ibu rasakan itu apakah menyebabkan timbulnya kondisi atau hal lain yang ibu raskan, sampai ibu haru menjalani terapi atau pengobatan sekarang?</p> <p>E: dari semua itu, lama-lama pikiran saya kacau, sampai saya bisa dengar bisiskan-bisikan kalau orang itu jahat sama saya, mendzalimi saya. Terus mereka juga dapat uang, barang-barang baru dari suami saya sama selingkuhannya.</p>	<p>Akibat Yang Muncul Dari Kecemasan Yang Dideirita</p>
33.	<p>R: ooh.. iya bu. Lalu menurut ibu siapa saja yang menerima dampaknya?</p> <p>E: ya.. dampaknya ke saya, anak-anak saya, orangtua, saudara, semua orang-orang yang saya tuduh juga ya.</p>	<p>Akibat Yang Muncul Dari Kecemasan Yang Diderita</p>
34.	<p>R: dari semua kecemasan itu, apa yang ibu lakukan untuk meredakan atau menghilangkannya?</p> <p>E: ya... sekarang saya berobat mbak biar hilang, sembuh.</p>	<p>Cara Mengatasi Kecemasan</p>
35.	<p>R: untuk dulu, sebelum melakukan terapi atau pengobaan. Ketika merasa cemas atau khawatir yang membuat ibu tidak nyaman, apa yang ibu lakukan?</p> <p>E: ooh.. kalau dulu saya, itu buang barang-barang yang buat saya khawatir, was-was. Saya pernah mbak nanam cabai ya, itu udah gede-gede. Tiba-tiba saya merasa kalu tanamannya ada apa-apanya, jadi saya cabutin semua terus saya buang. Ooh..</p>	<p>Cara Mengatasi Kecemasan</p>

	<p>terus lagi, saya pergi dari rumah sama anak-anak baut nginap di penginapan, losmen yang agak jauh dari rumah buat nenagin diri. Itu sih mbak.</p>	
36.	<p>R: itu semua ibu lakukan, karena ibu cemas ya? Lalu sampai pergi dari rumah itu kenapa ya bu?</p> <p>E: itu pas saya merasa kalau rumah lagi ndak aman mbak. Tapi nginapnya itu Cuma satu hari mbak, terus pulang. Soalnya anak-anak ndak betah.</p>	<p>Cara Mengatasi Kecemasan</p>
37.	<p>R: dari semua yang ibu alami mulai dari kecemasan hingga menimbulkan dampak buruk pada diri ibu dan juga orang-orang disekitar ibu. Apakah ibu memiliki upaya untuk sembuh?</p> <p>E: pasti iya mbak. Saya pengen ndak gitu lagi.</p>	<p>Upaya Penyembuhan</p>
38.	<p>R: lalu apa upaya ibu atau yang ibu lakukan untuk mendapat kesembuhan?</p> <p>E: saya berobat mbak, waktu itu saya benar-benar pengen sembuh. Jadi apa kata keluarga saya, saya lakuin.</p>	
39.	<p>R: ibu melakukan pengobatan ya bu. Dimanakah ibu melakukan pengobatan?</p> <p>E: yang pertama saya berobat di rumah sakit mbak. Yang dirumah sakit ini ketahuan sakitnya. Terus yang satunya saya pengobatan alternatif mbak, dengan Islam. Di Abah Huda.</p>	<p>Upaya Penyembuhan</p>
40.	<p>R: yang dirumah sakit ibu dapat surat diagnosa ini ya bu. lalu bagaimana bentuk pengobatan yang ibu dapatkan dari rumah sakit? Apakah ibu mendapat obat atau yang lain mungkin?</p> <p>E: ooh.. saya dapat obat mbak kalau yang rumah sakit.</p>	<p>Upaya Penyembuhan</p>

41.	<p>R: untuk yang dipengobatan alternati ini bentuk pengobatannya seperti apa bu?</p> <p>E: yang ini pakai cara Islam mbak. Dari Abahnya saya dikasih bacaan dzikir yang harus saya baca.</p>	<p>Upaya Penyembuhan</p>
42.	<p>R: ooh.. jadi terapi menggunakan dzikir ya bu?</p> <p>E: iya mbak</p>	<p>Upaya Penyembuhan</p>
43.	<p>R: lalu apasih motivasi ibu, sehingga ibu memiliki keinginan untuk sembuh dan menjalani pengobatan?</p> <p>E: motivasinya itu dari keluarga, dari orangtua, mbak saya, adek-adek saya, anak-anak saya juga. Mereka bilang kalau yang saya lakuin saya pikirin itu ndak bener. Katanya semua yang saya curigain ndak ada yang bener, katanya kenyataannya ndak gitu. Adek-adek saya yang selalu ngajak saya buat berobat. Dari situ saya kaya mikir kalau gitu berarti pikiran saya sudah ndak bener, ndak wajar. Akhirnya saya mau buat berobat.</p>	<p>Motivasi Melakukan Pengobatan</p>
44.	<p>R: ooh.. iya bu, alhamdulillah. Semuanya sudah saya tanyakan ke ibu. Jadi terimakasih ya bu sudah mau membantu menjawab wawancaranya. Maaf kalau lama.</p> <p>E: ndak papa kok mbak, sama-sama.</p>	<p>Penutup Wawancara</p>

Lampiran 15

Hasil Wawancara

Penerapan Terapi Farmakologi

Interviewee : S

Tempat dan Waktu Wawancara : Kediaman S, 10 Januari 2023

No	Wawancara	Keterangan
1.	R: Assalamualaikum mohon maaf mengganggu waktunya bu. E: Waalaikumsalam mbak, iya ndak kok mbak.	Pembuka Wawancara
2.	R: jadi saya mau menanyakan beberapa hal ke ibu mengenai terapi atau pengobatan secara farmakologi atau dengan obat-obatan yang ibu lakukan. Boleh saya mulai bu? E: iya mbak silahkan.	Pembuka Wawancara
3.	R: boleh tahu bu, dari pengobatan yang dilakukan di poliklinik jiwa, obat apa saja yang ibu dapatkan? E: saya dapat tiga obat mbak. Obatnya ini ada folic acid, terus merlopam, sama risperidone.	Jenis Obat Yang Dikonsumsi
4.	R: dapat tiga obat ya bu. Lalu untuk cara pengkonsumsian obatnya bagaimana bu? Seperti berapa kali sehari atau ada waktu tertentu. E: caranya ini, yang folic acid minumnya hanya satu kali sehari jam tujuh pagi. Terus yang risperidone ini dua kali sehari jam satu siang sama jam tujuh malam. Kalau yang merlopam satu kali sehari jam tujuh malam. Itu mbak.	Cara Penerapan Atau Pengkonsumsian Obat
5	R: ooh.. iya bu. Ibu sejak kapan mengkonsumsi obat-obat ini dan sampai kapan ibu mengkonsumsinya? E: sejak ini mbak, sejak tanggal 3 Juni tahun kemarin. Kalau sampai kapan saya ndak tahu mbak, sampai sekarang masih tetap minum obat.	Konsistensi Konsumsi Obat

6.	<p>R: sejak pengkonsumsian pertama itu sampai sekarang, apakah ibu melakukannya secara konsisten atau selalu teratur mengkonsumsinya?</p> <p>E: awalnya ya ndak teratur mbak, kadang lupa karena ndak biasanya. Tapi lama-lama jadi teratur. Ya itu, kalau anak saya ndak mengingatkan saya lupa minum obat. Yang selalu ngingetin anak saya yang pertama sama kedua.</p>	Konsistensi Konsumsi Obat
7.	<p>R: iya.. lalu dari pengkonsumsian obat-obat ini, apakah ibu merasakan perubahan secara positif dari diri ibu?</p> <p>E: alahamdulillah iya mbak.</p>	Efek Pengkonsumsian Obat
8.	<p>R: dari setiap obat ini ada efeknya masing-masing ya bu? Seperti setelah minum obat ini apa yang ibu rasakan. Untuk yang folic acid, apa efek yang ibu rasakan setelah mengkonsumsinya?</p> <p>E: ooh... iya, kalau folic acid ndak ada efek yang langsung saya rasain sih mbak.</p>	Efek Pengkonsumsian Obat
9.	<p>R: lalu merlopam, apa efek yang ibu rasakan setelah mengkonsumsinya?</p> <p>E: merlopam, minumnya malam ya mbak, jadi saya gampang untuk tidur, jadi nyenyak, ndak gampang kebangun malam-malam, tapi kadang masih kebangun sih mbak tapi jarang.</p>	Efek Pengkonsumsian Obat
10.	<p>R: jadi ibu terkadang masih terbangun saat tidur atau tidak nyenyak tidurnya meskipun sudah mengkonsumsi obat, apakah ada pemicu atau penyebabnya bu?</p> <p>E: kalau kumat mbak, gara-gara ada kejadian yang buat khawatir buat saya mikir gitu mbak.</p>	Efek Pengkonsumsian Obat
11.	<p>R: ooh.. begitu ya bu. Lalu untu risperidone apa efek yang ibu rasakan bagaimana?</p>	Efek Pengkonsumsian

	E: kalau risperidone, abis minum saya jadi tenang. Jadi ndak mikir aneh-aneh, kaya curiga, khawatir itu ndak mbak. Kaya tau mana yang bener mana yang ndak. Gitu mbak.	Obat
12.	R: iya.. bu, dari pengkonsumsian obat yang ibu lakukan secara teratur dari awal dulu sampai sekarang. Apa efek yang ibu rasakan sekarang? E: sekarang jadi mereda semuanya mbak, saya merasanya saya jadi lebih baik gitu mbak. Sudah ndak sering mikir aneh-aneh, ndak sering sedih, hati seneng lah mbak, rasanya ndak ada yang dikhawatirin.	Efek Pengkonsumsian Obat
13.	R: ibu melakukan pengobatan ini sebelum atau sesudah melakukan terapi dzikir? E: sebelum mbak.	Efek Pengkonsumsian Obat
14.	R: lalu sebelum melakukan terapi dzikir, bagaimana efek yang ibu rasakan dari mengkonsumsi obat-obat ini? apakah ada perbedaan dari sebelum melakukan terapi dzikir dengan ketika menjalani terapi dzikir? E: ada mbak, kalau dulu pas belum terapi dzikir, meskipun udah minum obat, kadang kumat. Gitu lagi mbak. Itu kalau ada yang buat gara-gara.	Efek Pengkonsumsian Obat
15.	R: kalau ada pemicunya ya bu? E: iya mbak.	Efek Pengkonsumsian Obat
16.	R: iya.., lalu berapa lama efek yang ibu rasakan setelah konsumsi obat-obat ini? E: kalau yang saya rasakan satu hari mbak, 24 jam.	Paruh waktu obat
17.	R: ooh.. iya bu. Sudah saya tanyakan semua ya bu, terimakasih sudah mau diwawancarai. E: iya mbak sama-sama.	Penutup Wawancara

Lampiran 16

Hasil Wawancara

Penerapan Terapi Nonfarmakologi (Dzikir)

Interviewee : S

Tempat dan Waktu Wawancara : Kediaman S, 10 Januari 2023

No	Wawancara	Keterangan
1.	R: sekarang saya ingin menanyakan beberapa hal mengenai terapi dzikir yang ibu jalani, boleh ya bu? E: iya mbak boleh.	Pembuka Wawancara
2.	R: langsung ke pertanyaan pertama ya bu. Apa sih yang ibu ketahui tentang dzikir? Atau menurut ibu dzikir itu bagaimana? E: menurut saya dzikir itu bacaan yang bisa membuat hati tenang, menenangkan hati. Karena semua yang dibaca di dalam dzikir itu membuat orang jadi selalu ingat kepada Allah.	Pengetahuan tentang Dzikir
3.	R: jadi ibu merasakan ketenangan dalam berdzikir? E: iya mbak habis dzikir hati jadi tenang, jadi ayem.	Pengetahuan tentang Dzikir
4.	R: lalu pada terapi dzikir yang ibu jalani ini. apakah ada jenis dzikir tertentu yang digunakan? E: ya kaya dzikir pada umumnya mbak. Kaya dzikir habis shalat, tapi juga ada bacaan yang bisa menenangkan hati.	Pengetahuan tentang Dzikir
5.	R: bacaan yang mana ya bu, yang bisa menenangkan hati? E: yang ini, <i>Hasbunallah Wani'mal Wakil Ni'mal Maula Wani'man Nasir</i> .	Pengetahuan tentang Dzikir
6.	R: ooh.. iya bu. Ini ya bacaan dzikir yang ibu terapkan, boleh saya foto saya masukkan ke data saya bu?	Cara Penerapan Terapi Dzikir

	E: ooh..iya boleh mbak silahkan.	
7.	R: untuk cara penerapan atau cara ibu melakukan terapi dzikir ini bagaimana ya bu? Apakah ada waktu tertentu, atau cara tertentu? E: kalau saya bacanya ini, kata abahnya juga abis shalat, ya shalat wajib shalat sunnah. Terus juga bisa pas lagi kumat, lagi mikir aneh-aneh gitu mbak, khawatirin ini itu.	Cara Penerapan Terapi Dzikir
8.	R: iya.., lalu siapa saja sih bu yang terlibat dalam penerapan terapi dzikir ini? Misalnya ada yang mendampingi atau orang yang menerapi ibu. E: ooh.. itu, kalau itu, ini saya dapat dzikirnya dari abah hudu. Saya berobat di abahnya.	Orang-orang yang Terlibat dalam Penerapan Terapi Dzikir
9.	R: kalau boleh tahu nama lengkap abahnya siapa ya bu, lalu apakah beliau ini memang seorang terapis atau orang yang memberikan pengobatan ke banyak orang? E: namanya, KH. Samsul Huda Mu'in. Iya mbak abahnya ini memeng buka pengobatan alternatif. Ngobatin orang-orang sakit.	Orang-orang yang Terlibat dalam Penerapan Terapi Dzikir
10.	R: ooh.. iya lalu sejak kapan ibu melakukan terapi atau pengobatan ke beliau? E: itu tanggal 27 Juni 2022 mbak.	Konsistensi Pelaksanaan Terapi Dzikir
11.	R: sejak itu apakah ibu melakukan terapi dzikir ini secara konsisten atau teratur? E: alhamdulillah iya mbak	Konsistensi Pelaksanaan Terapi Dzikir
12.	R: dari penerapan terapi dzikir ini apakah ibu merasakan dampak positif pada diri ibu? E: alhamdulillah mbak, saya jadi lebih baik. Ndak gampang cemas, hati tenang juga.	Efek Pelaksanaan Terapi Dzikir
13.	R: setiap seelai melakukan terapi dzikir atau berdzikir apa yang ibu rasakan?	Efek Pelaksanaan Terapi Dzikir

	E: pas berdzikir terus habis dzikir, saya rasanya tenang banget, rasanya itu tenang banget mbak, nyaman.	
14.	R: lalu dari sekian lama menerapkan terapi dzikir, apa yang ibu rasakan sekarang? E: hati tenang mbak, ndak gampang khawatir. Itu soalnya kita lagi dekat banget sama Allah. Saya percaya kalau Allah bantu saya, melindungi saya, kasih pertolongan ke saya, kalau saya ada di kondisi buruk.	Efek Pelaksanaan Terapi Dzikir
15.	R: dari sekali melakukan dzikir itu berapa lama efek yang dirasakan bu? E: 24 jam ya mbak, itu juga sama minum obatnya.	Durasi Efek Setelah Pelaksanaan Terapi Dzikir
16.	R: ooh.. iya, alhamdulillah ya bu sekarang ada perubahan. Pertanyaannya sudah terjawab semuanya ya bu. Terimakasih bu sekali lagi sudah mau membantu menjawab pertanyaannya. Maaf kalau lama mengganggu juga. E: iya mbak alhamdulillah. Ndak kok, ndakpapa.	Penutup Wawancara

Lampiran 17

Hasil Wawancara

Kondisi Kecemasan Setelah Menjalani Terapi

Interviewee : S

Tempat dan Waktu Wawancara : Kediaman S, 15 Januari 2023

No	Wawancara	Keterangan
1.	R: Assalamualaikum bu, bagaimana kabarnya? E: Waalaikumsalam, alhamdulillah baik mbak.	Pembuka Wawancara
2.	R: Mohon maaf ya bu, mengganggu waktunya. Saya ingin menanyakan beberapa hal tentang hasil dari penerapan terapi yang telah ibu lakukan. Apakah boleh bu? E: boleh mbak silahkan.	Pembuka Wawancara
3.	R: kalau begitu langsung ke pertanyaan yang pertama ya bu. Apakah sekarang ibu masih mengalami gejala-gejala yang dulu ibu rasakan? E: Alhamdulillah sudah jarang mbak.	Gejala Kecemasan Setelah Terapi
4.	R: Alhamdulillah ya bu. berarti ibu sudah jarang mengalami gejala seperti mudah tersinggung, mudah marah, merasa tidak tenang, firasat buruk, takut pada suatu hal, ya bu? E: Alhamdulillah iya mbak, sekarang pikiran saya jadi tenang, ndak mikir yang aneh-aneh kaya dulu. Jadi lurus lagi lah mbak pikiran saya.	Gejala Psikologis
5.	R: ooh.. ya bu, lalu gejala seperti gangguan tidur, atau gangguan makan. Apakah ibu masih mngalaminya? E: kalau gangguan tidur ini sudah jarang mbak. Kalau gangguan makan sudah ndak lagi mbak.	Gejala Fisik
6.	R: lalu untuk gejala seperti sulit konsentrasi atau	Gejala Kognitif

	<p>mudah lupa, apakah ibu masih mengalaminya?</p> <p>E: sekarang sudah ndak terlalu sulit untuk konsentrasi mbak. Kalau mudah lupa masih mbak, tapi ya ndak parah kaya dulu.</p>	
7.	<p>R: alhamdulillah sudah mereda semua ya bu gejalanya. Lalu untuk perilaku yang ibu tunjukkan, apakah masih sama seperti dulu? Apakah ibu masih menarik diri atau masih menghindari dari orang-orang sekitar?</p> <p>E: ndak mbak, sekarang saya sudah bisa bergaul lagi, saya ndak ngejauhin orang-orang lagi. Hubungan sama keluarga juga sudah baik mbak. Anak-anak juga saya bolehin keluar main sama temannya. Alhamdulillah lah mbak sekarang hubungan sama tetangga jadi baik lagi.</p>	Perubahan Perilaku
8.	<p>R: apakah ibu sekarang masih selalu waspada terhadap suatu hal?</p> <p>E: ndak, sekarang pikiran saya lebih bebas. Jadi ndak ada yang perlu diwaspadai.</p>	Perubahan Perilaku
9.	<p>R: iya.. lalu apakah ibu sekarang juga sudah tidak curiga ke orang-orang disekitar ibu?</p> <p>E: iya, sudah ndak curiga-curiga lagi mbak.</p>	Perubahan Perilaku
10.	<p>R: berarti ibu sudah bisa bersikap ramah kepada orang-orang di sekitar ibu?</p> <p>E: iya mbak, dikit-dikit memperbaiki hubungan sama orang-orang, belajar ramah samam orang.</p>	Perubahan Perilaku
11.	<p>R: alhamdlillah sekarang sudah lebih baik ya bu. Dari semua perubahan yang ibu rasakan, apa dampak yang ibu terima?</p> <p>E: Alhamdulillah, sekarang hubungan saya sama keluarga, sama orangtua, saudara-saudara jadi baik lagi, sama tetangga juga. Hubungan sama</p>	Dampak dari Perubahan

	suami juga sedikit-sedikit jadi lebih baik.	
12.	R: iya bu alhamdulillah. Semua pertanyaan sudah saya tanyakan ke ibu, terimakasih ya bu mau menjawab semuanya. Terimakasih banyak ya bu. E: iya mbak sama-sama.	Penutup Wawancara

Lampiran 18

Hasil Wawancara

Kondisi Subjek Sebelum dan Setelah Terapi

Interviewee : Adik Perempuan S

Tempat dan Waktu Wawancara : Kediaman Adik Perempuan S, 8 Januari 2023

No	Wawancara	Keterangan
1.	<p>R: Assalamualaikum bu, mohon maaf mengganggu waktunya. Saya ingin bertanya tentang beberapa hal tentang kondisi S sebelum dan setelah mendapatkan terapi. Boleh ya bu?</p> <p>E: Waalaikumsalam. Iya boleh mbak.</p>	Pembuka Wawancara
2.	<p>R: kalau begitu langsung saja ke pertanyaan yang pertama ya bu. S mengalami kondisi yang menyebabkan beliau harus menjalani terapi atau pengobatan ya bu. Lalu yang saya tanyakan, bagaimana tingkah laku atau perilaku yang S tunjukkan ketika sebelum menjalani terapi? Apakah S menunjukkan perilaku menghindari orang-orang disekitarnya? Kalau iya boleh diceritakan!</p> <p>E: Iya. Dulu dia menghindar dari orang-orang disekitarnya termasuk orangtua dan saudara. Semua kaya dimusuhin sama dia. Jangankan nyapa mbak, senyum aja nggak pernah. Dia jarang keluar rumah, anaknya juga nggak dibolehin keluar. Biasanya anaknya yang paling kecil itu sering mbak kesini, tapi semenjak itu nggak dibolehin. Kesian anaknya mbak, sampai anak kedua sama ketiganya ini kadang nggak sekolah, gara-gara ibunya.</p>	Tingkah Laku Subjek Sebelum Terapi
3.	<p>R: ooh.. iya. Lalu apakah S ini juga mudah curiga terhadap orang-orang disekitarnya? Boleh diceritakan juga bu!</p> <p>E: sangat mbak, sangat pencuriga. Sampai yang dicurigain ini rasanya kaya difitnah. Ada aja yang dituduh. Ada orang ngapain gitu ya mbak padahal itu nggak berhubungan sama dia, itu dicurigain. Tetangga depan rumahnya lagi bersih-bersih didepan, itu katanya, dia dimata-matain. Terus keluarganya ini katanya dikasih uang sama suaminya 10 jutaan perorang, biar dukung suaminya sama selingkuhannya. Katanya dia</p>	Tingkah Laku Subjek Sebelum Terapi

	diguna-guna sama orang. Saya disuruh nemenin ke orang pintar buat nangkal katanya. Segitunya mbak.	
4.	R: begitu ya bu. Apakah S juga menjadi tidak ramah ke orang-orang sekitarnya? E: ya jelas mbak, nuduh-nuduh orang kaya gitu nggak mungkin ramah sama orang. Mukanya nggak pernah senyum, kaya orang marah setiap hari. Kalau dikasih apa sama orang, itu ditolak dibalikin, kadang sampai dibuang sama dia. Tetangga-tetangga ini banyak yang tahu, terus cerita ke saya. Terus juga kerumah orang marah-marah, nuduh-nuduh nggak jelas. Jadi orang yang nggak ngerti ya ikut marah ya mbak, soalnya kaya difitnah. Orang nggak ngapa-ngapain dia tapi dituduh ngapa-ngapain dia.	Tingkah Laku Subjek Sebelum Terapi
5.	R: iya. Lalu apa sih dampak yang ibu rasakan sebagai orang di sekitar beliau? E: jadi nggak nyaman mbak kalau dituduh-tuduh begitu. Jadi malas kalau berurusan sama dia. Samapai saya ada kali setengah tahun mbak nggak saling sapa. Kaya udah pengen nggak peduli sama dia. Tapi kalau dipikir-pikir kasian, apalagi anak-anaknya kan masih kecil.	Dampak yang Diterima Orang di Sekitar Subjek
6.	R: dari semua kondisi yang dialami S, apakah keluarga memiliki upaya untuk membantu S menjalani pengobatan? E: iya pasti mbak, saudara-saudara itu sering ngumpul bahas masalah dia, gimana caranya bujuk dia biar mau berobat. Akhirnya pelan-pelan bisa bujuk sampai alhamdulillah dia mau berobat. Begitu dia mau, adik saya besoknya langsung anter ke rumah sakit mbak.	Upaya Penyembuhan
7.	R: sekarang setelah mendapatkan terapi apakah S sudah mengalami perubahan, atau masih menunjukkan tingkah lakunya seperti dulu? E: alhamdulillah mbak setelah dapet obat sama berobat di alternatif, dia banyak berubahnya. Nggak curigaan lagi sama orang, hubungan sama keluarga jadi baik lagi, sama tetangga juga. Alhamdulillah lah mbak. Anak-anaknya juga sekarang udah boleh main.	Tingkah Laku Subjek Setelah Mendapatkan Terapi
8.	R: alhamdulillah ya bu. Lalu dampak yang ibu dapat dari membaiknya kondisi S bagaimana? E: alhamdulillah sekarang hubungan saya sama dia udah baik lagi. hati jadi plong mbak, soalnya nggak ada rasa difitnah lagi, dulu kaya beban banget mbak dituduh sama mbak sendiri.	Dampak Yang Diterima Orang di Sekitar Subjek

9.	R: alhamdulillah ya bu, sekarang kondisinya jadi lebih baik. Terimakasih bu sudah mau membantu menjawab pertanyaan dari saya, mohon maaf kalau lama? E: nggak kok mbak, nggakpapa. Sama-sama.	Penutup Wawancara
----	--	-------------------

Lampiran 19

Hasil Wawancara

Kondisi Subjek Sebelum dan Setelah Terapi

Interviewee : Anak Pertama S

Tempat dan Waktu Wawancara : Kediaman S, 28 Mei 2023

No	Wawancara	Keterangan
1.	<p>R: Assalamualaikum mbak, mohon maaf mengganggu waktunya. Saya ingin bertanya tentang beberapa hal tentang kondisi mamanya mbak sebelum dan setelah mendapatkan terapi. Boleh ya mbak?</p> <p>E: Waalaikumsalam. Iya boleh mbak.</p>	Pembuka Wawancara
2.	<p>R: kalau begitu kita langsung mulai saja ya mbak. Dulu sebelum mama mbak terapi atau melakukan pengobatan bagaimana perilaku yang ditunjukkan sama mama mbak? Apakah mama mbak menunjukkan perilaku menghindari orang-orang disekitarnya? Kalau iya boleh diceritakan!</p> <p>E: Iya mbak. Dulu mama itu menghindar dari orang-orang, sama nenek kakek saya juga, saudara-saudaranya juga dihindari. Pokonya semua orang yang disekitar mama. Dulu pintu rumah ini mbak selalu ditutup. Dulu pernah mbak, kan nenek saya datang kerumah saya ngga tau mau ngapain, pintu rumah kan selalu dikunci sama mama, terus nenek saya itu ketuk-ketuk pintu sambil manggil-manggil kan, tapi mama saya ngga ngebolehin saya sama adik-adik saya bukain pintu malah kita disuruh pura-pura tidur. gitu mbak, pokoknya dulu mama ngga mau ketemu sama orang-rang.</p>	Tingkah Laku Subjek Sebelum Terapi
3.	<p>R: ooh.. iya. Lalu apakah mama mbak ini juga mudah</p>	Tingkah Laku

	<p>curiga terhadap orang-orang disekitarnya? Boleh diceritakan juga!</p> <p>E: iya mbak, dulu mama sering banget bilang kalau kita harus hati-hati sama tetangga depan sama samping rumah, soalnya mereka lagi mata-matain kita. Mama juga selalu curiga kalau ayah berusaha ngecelakain kita. Dulu barang-barang yang dibeliin ayah itu dibakar sama mama, tapi ya ngga semuanya, ya yang mmenurut mama mencurigakan.</p>	Subjek Sebelum Terapi
4.	<p>R: sampai begitu ya mbak. Lalu apakah mamanya mbak juga menjadi tidak ramah keorang-orang sekitarnya?</p> <p>E: iya, mama ngga pernah nyapa orang dulu, kalau disapa orang juga ngga jawab.</p>	Tingkah Laku Subjek Sebelum Terapi
5.	<p>R: iya. Lalu apa sih dampak yang mbak rasakan sebagai anaknya mama waktu itu?</p> <p>E: saya sama adik-adik saya jadi ngga boleh keluar rumah mbak, kecuali sekolah. saya juga merasa sedih juga pengen marah ke mama, kalau mama mulai ngejelek-jelekin, curiga sama ayah. Saya jadi sering mikir kenapa ya kok keluarga saya jadi gini, karena tiap ayah ada dirumah pasti ribut. Lama-lama saya jadi males buat dengerin curhatan mama, mending saya main hp di kamar.</p>	Dampak yang Diterima Orang di Sekitar Subjek
6.	<p>R: dari semua kondisi yang dialami sama mamanya mbak, apakah mbak atau anggota keluarga, seperti saudara dari mama mbak memiliki upaya untuk membantu mama mbak menjalani pengobatan?</p> <p>E: iya mbak, saudara-saudaranya mama datang kerumah terus ngajak mama buat berobat. Saya</p>	Upaya Penyembuhan

	<p>juga dikasih tau sama mereka biar bisa bantu ngebujuk mama. Terus akhirnya mama mau buat berobat itu.</p>	
7.	<p>R: sekarang setelah mendapatkan terapi apakah mamanya mbak sudah mengalami perubahan, atau masih menunjukkan tingkah lakunya seperti dulu?</p> <p>E: setelah berobat mama sudah banyak berubahnya. Mama jadi lebih baik, hubungan sama saudara-saudaranya mama udah baik lagi, sama nenek kakek juga udah baik, Ngga mudah curigaan lagi sama orang-orang. Tapi kadang kalau kumat gitu mama cerita ke saya gitu mbak. Pokonya setelah berobat itu mama udah mulai berubah jadi baik, kalau saya lihat jadi lebih tenang gitu mbak, perilaku yang itu juga ngga pernah muncul mbak.</p>	<p>Tingkah Laku Subjek Setelah Mendapatkan Terapi</p>
8.	<p>R: alhamdulillah ya mbak. Lalu dampak yang mbak rasakan dari membaiknya kondisi mamanya bagaimana?</p> <p>E: alhamdulillah mbak, sekarang saya merasa lebih bebas gitu. Karena sekarang ngga dikekang sama mama. Sekarang saya juga jadi dekat lagi sama mama.</p>	<p>Dampak Yang Diterima Orang di Sekitar Subjek</p>
9.	<p>R: alhamdulillah ya mbak, sekarang kondisinya jadi lebih baik. Terimakasih mbak sudah mau membantu menjawab pertanyaan dari saya.</p> <p>E: iya mbak, sama-sama.</p>	<p>Penutup Wawancara</p>

Lampiran 20

Hasil Wawancara

Pelaksanaan Terapi Farmakologi Dan Nonfarmakologi (Terapi Dzikir)

Interviewee : Anak Pertama S

Tempat dan Waktu Wawancara : Kediaman S, 28 Mei 2023

No	Wawancara	Keterangan
1.	<p>R: langsung saja ya mbak. Saya ingin bertanya beberapa hal tentang pelaksanaan terapi dari mamanya mbak. Boleh ya mbak?</p> <p>E: Iya boleh mbak.</p>	Pembuka Wawancara
2.	<p>R: mamanya mbak kan melakukan pengobatan ya dari sakit yang diderita. Nah mamanya mbak melakukan terapi atau pengobatannya di rumah sakit juga di alternatif ya mbak? Dari rumah sakit ini mamanya dapat terapi berupa obat yang harus dikonsumsi ya mbak?</p> <p>E: Iya mbak, benar.</p>	Cara konsumsi obat
3.	<p>R: nah.. mbak kan tinggal satu rumah sama mama, jadi mbak pasti tahu bagaimana rutinitas mama di rumah. Yang salah satunya rutinitas mama minum obat. Boleh diceritakan mbak bagaimana sih cara mama konsumsi obat-obatan yang diberikan oleh psikiatri mama!</p> <p>E: mama kalau minum obat itu pagi siang sama malam. Obat mama itu ada tiga ada yang folic acid, ada merlopam sama satunya respiredone. Yang folic acid jam 07.00 pagi, merlopam jam 19.00 malam, kalau yang respiredone jam 13.00 siang sama 19.00 malam.</p>	Cara konsumsi obat
4.	<p>R: Lalu apakah mamanya rutin atau selalu konsisten mengkonsumsi obatnya?</p>	Konsistensi pengonsumsi

	<p>E: iya mbak, mama ruti minum obat, Mama rajin minum obatnya. Saya sama adek saya selalu mastiin mama minum obat teratur. Kalau pulang sekolah saya selalu nanya ke mama udah minum obat atau belum. Saya juga ngecek bungkus obatnya, mastiin mama udah minum obat. Soalnya saya sudah diwanti-wanti sama bulik saya buat mastiin mama minum obatnya teratur.</p>	<p>obat</p>
5.	<p>R: jadi mbak selalu memantau dan mengingatkan mamanya buat minum obat secara teratur?</p> <p>E: iya mbak saya sama adek saya yang memantau. Kalau mmengingatkan Cuma kadang-kadang kalau mama mungkin ketiduran atau lupa.</p>	<p>Konsistensi pengkonsumsian obat</p>
6.	<p>R: lalu selain terapi menggunakan obat apakah mbak tahu terapi alternatif yang dilakukan mamanya?</p> <p>E: terapi alternatifnya mama pakai terapi dzikir.</p>	<p>Cara penerapan terapi dzikir</p>
7.	<p>R: bagaimana cara mamanya melakukan terapi dzikir? Boleh diceritakan!</p> <p>E: mama kalau baca dzikir dari terapi alternatifnya itu habis sholat mbak. Dulu mama rajin mbak, berdzikir. Setelah sholat mama baca bacaan dzikirnya yang dikasih dari pengobatan alternatif, kertasnya sampai ditemelin di mushola. Tapi sekarang udah ngga serajin dulu mbak.</p>	<p>Cara penerapan terapi dzikir</p>
7.	<p>R: begitu ya mbak, jadi terapi dzikirnya ini tidak rutin dilakukan ya mbak? Boleh diceritakan mbak!</p> <p>E: iya mbak, kalau dari pantauan saya udah ngga serajin dulu mbak. Dulu setelah sholat baca dzikir, mau tidur baca dzikir, lagi santai gitu baca dzikir. Kalau sekarang dzikirnya setelah sholat saja, itupun ngga selalu dilakukan. Saya kalau</p>	<p>Konsistensi penerapan terapi dzikir</p>

	<p>sholat magribkan selalu jamaah sama mama. Itu kadang dzikirnya dibaca kadang ngga dibaca. Dulu kalau baca dzikir khusyu banget mbak, sampai lama gitu. Kalau sekarang menurut saya ngga sekhushu dulu mbak, kalau baca sekarang cepet gitu mbak. Mama kalau dzikir kadang dibaca semua bacaannya, kadang cuma beberapa bacaan, kadang juga ngga dibaca mbak.</p>	
8.	<p>R: lalu apakah mbak mencoba mengingatkan mamanya untu melakukan terapi dzikirnya? E: kadang saya nanya ngingetin gitu mbak, “mama ngga dzikir”. Katanya “iya nanti”, gitu.</p>	<p>Konsistensi penerapan terapi dzikir</p>
9.	<p>R: apakah mamanya mbak masih mengunjungi pengobatan alternatif abah Huda, yang memberikan terapi dzikir ini mbak? E: ngga mbak, mama berobat alternatifnya cuma satu kali, waktu itu aja mbak pas dianter keluarga. Setelahnya mama cuma rajin kontrol ke rumah sakit saja.</p>	<p>Konsistensi penerapan terapi dzikir</p>
10.	<p>R: lalu dengan penerapan terapi dzikir yang tidak konsisten ini, apakah mempengaruhi perilaku yang ditunjukkan sama mamanya mbak? E: engga sih mbak, mama baik-baik aja. Mama ngga nunjakin perilaku kaya dulu sebelum berobat.</p>	<p>Penutup wawancara</p>
11.	<p>R: pertanyaannya sudah saya tanyakan semua mbak. Terimakasih ya mbak, maaf kalau lama. E: iya mbak sama-sama</p>	<p>Penutup wawancara</p>

Lampiran 21

Pedoman Observasi

Kondisi/Gambaran kecemasan Setelah penerapan Terapi

Kisi-kisi observasi :

Variabel	Subvariabel	Indikator
Kondisi kecemasan setelah penerapan terapi	1. Kondisi kediaman/lingkungan	a. Kebersihan lingkungan b. Kebersihan rumah/ruangan c. Tata ruang
	2. Kondisi fisik	a. Kebersihan b. Penampilan
	3. Tingkah laku/perilaku	a. Cara berinteraksi b. Perilaku mudah tersinggung c. Perilaku waspada d. Perilaku curiga e. Perilaku tidak ramah

Lampiran 22

HASIL OBSERVASI

Tanggal Observasi : 08 Januari 2023
Lokasi Observasi : Kediaman S
Observee : S (inisial)
Waktu Observasi : 19.00-19.30
Catatan :

Pada tanggal 8 Januari 2022 observer datang ke kediaman S untuk melakukan wawancara sesuai dengan janji yang telah dibuat. Observer tiba di kediaman S pada pukul 19.00. Pada saat observer datang kondisi rumah S terbuka, dan terdapat anak pertama S yang berada di teras rumah. Anak pertama S mempersilahkan observer untuk masuk ke dalam halaman sekaligus mempersilahkan observer untuk memasukkan motornya ke halaman rumahnya. Lalu anak pertama S masuk dan memanggil ibunya, yakni S. Observer menempatkan motornya di samping mobil dan dua motor yang terparkir di dalam halaman rumah S. Kondisi halaman rumah S terlihat bersih, terdapat beberapa tanaman yang terlihat segar dan terawat. Lantai teras rumah juga nampak bersih dan juga terdapat jemuran baju.

Tidak berselang lama setelah observer memarkirkan motor, S keluar dari rumah dan menyambut kedatangan observer. S mempersilahkan observer untuk masuk ke dalam rumah dengan ramah. S terlihat ramah dengan senyuman yang diberikan. Observer masuk ke dalam rumah dan dipersilahkan duduk di sofa yang berada di ruang tamu. Setelah dipersilahkan duduk, dengan ramah S meminta izin untuk masuk ke dalam untuk mengambil minuman untuk observer. Setelah dipersilahkan oleh observer, S pun pergi untuk mengambil minuman. Keadaan ruang tamu rumah S terlihat bersih dan penataan sofa dan meja terlihat rapi. Setelah sekitar 5 menit, S kembali ke ruang tamu dengan membawa 2 gelas minuman. S dengan ramah mempersilahkan untuk meminum minuman tersebut. Setelah menyajikan minuman, S duduk di sofa berhadapan dengan observer.

S terlihat berpenampilan rapi dan bersih dalam pakaian yang sederhana. S juga selalu menampakkan senyumnya. Observer mencoba memulai dengan percakapan ringan atau basa-basi, dan S memberikan respon yang baik dengan menjawab dengan ramah dari pertanyaan observer. Setelah itu observer mulai menjelaskan tujuannya juga menjelaskan tentang wawancara yang akan dilakukan, dan S menanggapi dengan baik. Setelah penjelasan yang dilakukan oleh observer, observer memulai untuk melakukan wawancara.

Disetiap pertanyaan yang diajukan oleh observer, S menjawabnya dengan baik dan serius. S menjawab pertanyaan dengan menatap ke arah observer, sehingga terciptanya suasana nyaman ketika proses tanya jawab terjadi. Pada wawancara yang dilakukan S terlihat santai dengan nada bicara atau intonasi yang santai atau tidak tergesa-gesa. Setelah menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan, observer menutup wawancara dengan sedikit basa-basi, S pun juga menanggapi dengan ramah. S juga kembali mempersilahkan observer untuk meminum minuman yang berada di meja. Setelah percakapan ringan yang terjadi observer pun berpamitan untuk pulang, S mempersilahkan dan juga mengantar observer hingga keluar pagar. Observasi pun selesai pada pukul 19.30.

Interpretasi :

1. S memiliki lingkungan luar rumah dan ruangan yang bersih, serta penataan ruang yang rapi.
2. S memiliki penampilan bersih dan rapi.
3. S berinteraksi dengan baik, yakni dilihat dari cara berkomunikasi dan pengekspresian wajah.
4. S tidak menunjukkan perilaku mudah tersinggung.
5. S tidak menunjukkan perilaku waspada.
6. S tidak menunjukkan perilaku curiga.
7. S tidak menunjukkan perilaku tidak ramah, sebaliknya S memiliki perilaku yang ramah.

Lampiran 23

Panduan Observasi

Kondisi/Gambaran kecemasan Setelah penerapan Terapi Farmakologi dan Nonfarmakologi

No	Pernyataan Observasi	Ya	Tidak
1.	Lingkungan sekitar rumah, seperti halaman terlihat bersih.	✓	
2.	Kediaman atau rumah terlihat bersih.	✓	
3.	Ruangan dalam rumah terlihat bersih.	✓	
4.	Penataan perabot dalam ruangan, seperti sofa, meja, dll terlihat rapi.	✓	
5.	Kondisi fisik atau tubuh terlihat bersih.	✓	
6.	Memiliki penampilan rapi.	✓	
7.	Dapat berkomunikasi dengan baik.	✓	
8.	Dapat menampakkan ekspresi dengan baik.	✓	
9.	Menunjukkan perilaku mudah tersinggung.		✓
10.	Menunjukkan perilaku waspada.		✓
11.	Menunjukkan perilaku curiga.		✓
12.	Menunjukkan perilaku tidak ramah		✓

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

١. اَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ ٣٣ x
٢. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَخَدَّةَ لَأَسْرَبِكْ لَهُ. لَهُ الْمَلَكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُخَوِّمُ وَيَبْعِثُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ٣ x
٣. اللَّهُمَّ اجْرِني مِنَ النَّارِ ٣ x
٤. اللَّهُمَّ اعْمِدْ كُرْكَ وَشُكْرِكَ وَحُصْنِ عِبَادَتِكَ
٥. حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ
٦. اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ ١. وَمِنْكَ السَّلَامُ. وَإِلَيْكَ يَعُودُ السَّلَامُ فَحَيِّتْنَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ السَّلَامِ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ
٧. الْفَاتِحَةَ
٨. آيَةَ الْكُرْسِيِّ ٣٣ x
٩. سُبْحَانَ اللَّهِ ٣٣ x
١٠. الْحَمْدُ لِلَّهِ ٣٣ x
١١. اللَّهُ أَكْبَرُ ٣٣ x

Bacaan dzikir yang diterapkan oleh S

Lampiran 25



Gambar. Wawancara dengan S pada tanggal 8 Januari 2023 di kediaman S



Gambar. Wawancara dengan Keluarga S pada tanggal 8 Januari 2023 di kediaman adik perempuan S



Gambar. Wawancara dengan S pada tanggal 10 Januari 2023 di kediaman S



Gambar. Wawancara dengan S pada tanggal 15 Januari 2023 di kediaman S

Lampiran 26



Gambar. Terapi farmakologi/obat Folic acid yang diberikan oleh psikiatri untuk dikonsumsi S



Gambar. Terapi farmakologi/obat Merlopam yang diberikan oleh psikiatri untuk dikonsumsi S



Gambar. Terapi farmakologi/obat Risperidone yang diberikan oleh psikiatri untuk dikonsumsi S



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(I A I N) KEDIRI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Sunan Ampel No. 7 Ngronggo Kediri (Kode Pos) 64127 ☎Telp. (0354) 689282 - Fax. (0354) 686564

DAFTAR KONSULTASI PENYELESAIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : EISA Fitri Rahma Cahya
 Nomor Induk Mahasiswa : 923600118
 Fakultas / Jurusan : USHULUDDIN dan DAKWAH / TASAWUF dan PSIKOTERAPI
 Semester / Tahun Akademik : 10 / 2022 / 2023
 Judul Skripsi : Implementasi Terapi Farmakologi dan Nonfarmakologi dalam Menurunkan Kecemasan Ibu Rumah Tangga Penderita Skizofrenia Paranoid

NO.	TANGGAL KONSULTASI	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	21/02 2023	Menambah Teori tentang kecemasan	
2.	27/02 2023	Memperbaiki tata cara tulis di BAB IV	
3.	6/03 2023	Tambah Keterangan dari Informan	
4.	20/03 2023	Tambahkan hasil dari terapi Farmakologi di Bab IV	
5.	27/03 2023	Memperbaiki tata cara Penulisan di BAB V	
6.	03/04 2023	Tambahkan Informan dari keluarga	
7.	12/04 2023	Memperbaiki Kesimpulan	
8.	17/04 2023	Memperbaiki kesimpulan & Abstrak	

Catatan: Penyusunan skripsi harus merujuk pada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Kediri

Kediri, 11 Mei 2023

DOSEN PEMBIMBING

Yuli Darwati, M. Si

NIP. 197307042005012003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(I A I N) KEDIRI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Sunan Ampel No. 7 Ngronggo Kediri (Kode Pos) 64127 ☎Telp. (0354) 689282 - Fax. (0354) 686564

DAFTAR KONSULTASI PENYELESAIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Elsa Fitri Rahma Canica
 Nomor Induk Mahasiswa : 933600118
 Fakultas / Jurusan : Ushuluddin dan Dakwah / Tasawuf dan Psikoterapi
 Semester / Tahun Akademik : 10 / 2022 / 2023
 Judul Skripsi : Implementasi Terapi Farmakologi dan Nonfarmakologi dalam Menurunkan Kecemasan Ibu Rumah Tangga Penderita Skizofrenia Paranoid

NO.	TANGGAL KONSULTASI	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	8/12 2022	Memperbaiki tata cara penulisan di BAB I	
2.	13/12 2022	Menambah Teori tentang kecemasan	
3.	23/12 2022	Memperbaiki BAB II	
4.	9/02 2023	Memperbaiki tata cara penulisan di BAB IV	
5.	17/02 2023	Mencari temuan dalam data yang ditemukan	
6.	9/03 2023	Memperbaiki BAB IV	
7.	16/03 2023	Memperbaiki tata cara penulisan di BAB V	
8.	23/03 2023	Memperbaiki Kesimpulan, Saran, & Abstrak	

Catatan: Penyusunan skripsi harus merujuk pada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Kediri

Kediri, 11 Mei 2023.....

DOSEN PEMBIMBING

Novi Wahyu Winastuti, M. Psi.

NIP. 198311132019032004

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap **Elsa Fitri Rahma Cania**, lahir pada tanggal 04 Januari 2001. Penulis beralamat di Desa Madiopuro Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Mohamad Soleh dan Ibu Sulisiana. Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu RA Muslimat lulus pada 2007, SD Negeri Madiopuro lulus pada 2012, SMP Negeri 1 Sumobito lulus pada 2015, SMA Negeri Kesamben lulus pada 2018, dan mulai tahu 2018 mengikuti Program Sarjana Sastra Satu (S-1) Tasawuf dan Psikoterapi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri sampai sekarang. Sampai dengan pebulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi di IAIN Kediri.